

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adaptasi komposisi *Rebonds B* karya Iannis Xenakis melalui re-instrumentasi dan re-interpretasi pada alat perkusi karawitan Sunda berhasil menghadirkan dialog kreatif antara tradisi musik kontemporer Barat dengan tradisi lokal Sunda. Proses eksplorasi memperlihatkan bahwa instrumen kendang, kulanter, dan penclon mampu menggantikan peran instrumen asli seperti *gran cassa*, bongo, dan woodblock, meskipun menghasilkan warna bunyi yang berbeda. Perbedaan tersebut justru menjadi kekuatan yang memperkaya komposisi, karena memberikan lapisan resonansi baru, fleksibilitas aksentuasi, serta nuansa musikal khas Sunda yang tidak dimiliki oleh instrumen Barat.

Pembentukan konsep adaptasi dilakukan melalui pemetaan instrumen, eksperimen langsung serta refleksi kritis terhadap hasil permainan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun terjadi perubahan timbre dan teknik permainan, esensi ritmis Xenakis tetap terjaga. Kompleksitas pola *additive rhythm*, aksentuasi tak terduga, dan densitas tekstur yang menjadi ciri khas *Rebonds B* tetap dapat ditampilkan, namun dengan estetika berbeda yang dipenuhi karakter sonoritas kendang Sunda. Dengan demikian, karya hasil adaptasi ini bukan sekedar translasi teknis, tetapi sebuah interpretasi baru yang memperluas makna musikal *Rebonds B*.

Penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa metode *practice-led research* efektif dalam menghubungkan teori musik dengan praktik artistik. Melalui praktik adaptasi *ono*, pengetahuan baru tentang potensi instrumen tradisional dalam konteks kontempore berhasil dihasilkan. Penelitian ini juga berkontribusi pada wacana musik lintas budaya, dengan memperlihatkan bahwa instrumen tradisional Sunda dapat menjadi medium yang relevan dalam menjembatani modernitas dan tradisi.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dilihat dari berbagai aspek:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian musik kontemporer, khususnya dalam aspek adaptasi melalui re-instrumentasi dan re-interpretasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa instrumen tradisional tidak hanya dapat digunakan dalam konteks pertunjukan tradisi, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengakomodasi struktur ritmis yang kompleks seperti dalam karya Xenakis. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya wacana teori adaptasi musik, memperluas pemahaman tentang fleksibilitas karya kontemporer dalam konteks lintas budaya, sekaligus menunjukkan efektivitas metode *practice-led research* sebagai kerangka penciptaan sekaligus penghasil pengetahuan artistik.

2. Implikasi Artistik

Secara praktis, penelitian ini membuka peluang baru bagi musisi, komposer dan praktisi seni untuk mengeksplorasi instrumen tradisional dalam karya kontemporer. Proses adaptasi yang dilakukan memperlihatkan bahwa perbedaan timbre bukan hambatan, melainkan potensi untuk menciptakan warna bunyi baru. Penyesuaian teknik permainan, seperti alih fungsi bongo ke kulanter atau woodblock ke penclon, dapat menjadi inspirasi bagi penciptaan karya-karya baru berbasis idiom lokal. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum pendidikan musik, khususnya pada mata kuliah komposisi dan karawitan, untuk memperluas wawasan mahasiswa dalam melihat hubungan antara tradisi dan modernitas.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan agar penelitian serupa tidak hanya berfokus pada Rebonds B, tetapi juga ada pada karya-karya kontemporer lain yang kompleks, misalnya Psappha karya Xenakis atau karya kontemporer modern lain. Selain itu, eksplorasi dapat diperluas dengan melibatkan instrumen tradisional lainnya.

2. Untuk Praktisi Seni dan Komposer

Penelitian ini dapat dijadikan untuk mengembangkan karya baru berbasis kolaborasi lintas budaya. Eksplorasi re-instrumentasi sebaiknya dipadukan dengan inovasi digital (misalnya sound processing atau DAW) untuk menciptakan karya yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi musik kontemporer.

3. Untuk Lembaga Pendidikan Musik

Hasil penelitian dapat diintegrasikan kedalam modul pembelajaran agar mahasiswa tidak hanya mempelajari teori komposisi Barat dan karawitan secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana keduanya dapat dipertemukan dalam praktiknya.

4. Untuk Pemerhati Budaya

Adaptasi ini dapat dijadikan salah satu strategi pelestarian budaya Sunda, dengan memperkenalkan instrumen tradisional ke panggung internasional melalui karya kontemporer. Kolaborasi dengan festival musik internasional akan memperluas jangkauan apresiasi budaya lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa adaptasi komposisi Rebonds B karya Iannis Xenakis kedalam medium alat perkusi karawitan Sunda melalui Proses re-instrumentasi dan re-interpretasi tidak hanya menghasilkan karya adaptasi baru, tetapi juga memperlihatkan potensi dialog kreatif antara dua tradisi musik yang berbeda. Hasil adaptasi memperlihatkan bahwa instrumen Sunda mampu menghadirkan kompleksitas ritmis khas Xenakis dengan nuansa timbral dan estetika yang berbeda, sehingga melahirkan identitas musikal baru. Melalui pendekatan practice-led research, penelitian ini memperlihatkan bagaimana praktik artistik dapat menjadi sarana pencarian pengetahuan sekaligus medium inovasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi

pengembangan karya-karya musik lintas budaya lainnya, serta memperkuat posisi instrumen tradisional sebagai bagian dari wacana seni kontemporer global.